



ANTISIPASI TERULANGNYA HARGA TIDAK WAJAR

## Satgas Jogobaran Sisir Lesehan Malioboro

**YOGYA (KR)** - Lesehan kuliner di Malioboro tengah menjadi sorotan kalangan luas seiring ditemukannya salah satu pedagang yang menerapkan harga tidak wajar. Satgas Jogobaran yang dibentuk Pemkot Yogya pun mulai menyisir para pedagang untuk mencocokkan harga dalam menu dengan struk pembelian. Hal ini guna mengantisipasi agar kejadian serupa tidak terulang.

Meski hanya satu pedagang yang melanggar harga, namun semua bisa ikut tercoreng. Bahkan Malioboro secara luas juga ikut menanggung dampaknya. Kami berharap semua pihak dapat menciptakan kenyamanan," ungkap Koordinator Satgas Jogobaran Sektor II, Bayu Laksomono, di sela menyisir pedagang lesehan Malioboro, Kamis (29/6).

Penyisiran tersebut, imbuh Bayu, merupakan bagian dari sosialisasi kepada pedagang maupun pembeli. Seluruh pedagang diminta menyajikan daftar menu berikut harganya secara detail yang dapat dilihat oleh calon pembeli. Di samping itu, harga dalam struk pembelian atau nota juga wajib sesuai dengan yang ada dalam daftar menu.

Selama penyisiran, Satgas Jogobaran menemukan satu pedagang yang belum memampang daftar menu berikut harganya. Pedagang tersebut lantas diberikan pengertian dan langsung melakukan perbaikan. "Pembeli berhak tahu harga setiap menu agar semua pihak bisa memahami," tandasnya.

Di samping itu, setiap pembeli diminta tetap kritis dan selalu aktif menanyakan secara detail setiap harga guna memastikan kembali. Jika mendapati harga yang tidak sesuai, maka diminta segera melapor atau mengadu ke Posko Jogobaran kawasan Malioboro.

Kepala UPT Malioboro Syarif Teguh menjamin setiap keluhan dari pengunjung akan langsung ditindaklanjuti. Diakukannya, ada satu pedagang lesehan Malioboro yang dikenai sanksi sosial oleh komunitas akibat menerapkan harga yang tidak wajar. Sanksi sosial itu berupa tidak diperbolehkan berjualan hingga dua hari.

"Pedagang itu sudah masuk dalam daftar hitam kami. Jika yang bersangkutan melanggar perbuatannya, sangat mungkin ada sanksi yang lebih tegas," jelasnya.

Harga tidak wajar yang diterapkan oleh salah satu pedagang lesehan Malioboro tersebut di antaranya satu porsi nasi putih Rp 8.000, es teh Rp 9.000, nasi goreng Rp 40.000, serta ayam goreng tanpa nasi Rp 30.000. Ulah pedagang itu lantas dikeluhkan oleh netizen hingga menjadi viral.

Sementara Plt Kepala Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian Kota Yogya, Tri Hastono, mengapresiasi langkah komunitas Malioboro yang memberikan sanksi sosial terhadap oknum pedagang tersebut. Menurutnya, efek jera perlu diberikan guna memberikan pengertian kepada publik jika Pemkot bersama komunitas bersungguh-sungguh dalam melayani pengunjung Malioboro.

"Harga memang tidak ada patokannya, tapi tentunya diharapkan pedagang memberikan informasi harga yang tidak terlalu berbeda satu sama lainnya," ujarnya. **(Dhi)-d**



KRI-Ardhi Wahdan  
 Satgas Jogobaran saat menyisir pedagang lesehan Malioboro, Kamis (29/6).

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 06 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005